

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Event merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu maupun kelompok yang terikat secara budaya, adat, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu (Noor, 2013). Industri *event* terbagi menjadi dua, yaitu MICE (*Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition*), dan *Special Event*. MICE merupakan kategori event yang fokus kegiatannya condong kepada bisnis dan perdagangan yang dapat dikemas sehingga memiliki dampak terkait terhadap pariwisata. Sedangkan *special event* merupakan sebuah selebrasi, yang dilaksanakan pada momen yang memiliki keunikan tertentu dengan bentuk seremonial dan ritual untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Dikatakan *special event* karena istimewa, unik, atau merupakan sesuatu yang tidak umum (Ruslan, 2005)

Dalam *special event* menurut (Noor, 2013) dikategorikan menjadi beberapa bagian, yaitu *leisure events, personal events, organizational events, dan cultural events*. Di negara kita, Indonesia juga tidak luput dalam pelaksanaan berbagai *special event*, salah satunya ialah *cultural event*. Banyaknya pelaksanaan *cultural event* di Indonesia dikarenakan keberagaman suku dan budaya yang dibentuk oleh kelompok masyarakat yang telah menetap cukup lama di suatu daerah tertentu mempunyai ekspresi budaya khas. Hal inilah yang menyebabkan budaya satu berbeda dengan

yang lainnya dan memiliki karakteristik tersendiri. Noor juga menjelaskan beberapa bentuk dari *cultural event* ialah *ceremonial*, *sacred*, *heritage*, *art*, dan *folklore*. *Ceremonial* dalam *cultural event* berupa upacara adat yang merupakan bentuk realisasi wujud kebudayaan berupa kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat atau sering disebut sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktifitas-aktifitas manusia yang saling berinteraksi dari waktu ke waktu dan selalu mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan adat tata kelakuan.

Dengan luasnya wilayah dan banyaknya jumlah suku yang terdapat di Indonesia sehingga *cultural event* khususnya *ceremonial* sangat beragam. Di Bali, terdapat upacara adat *Ngaben* yang merupakan upacara pembakaran jenazah umat Hindu dengan tujuan mengembalikan roh leluhur ke tempat asalnya. Di Yogyakarta, juga ada upacara tradisional yang berkembang, yaitu Upacara *Sekaten*, merupakan upacara yang diselenggarakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan secara sakral oleh keraton dengan melakukan berbagai serangkaian prosesi.

Di Sulawesi Selatan, tepatnya Toraja juga terdapat upacara adat *Rambu Solo'*. Dimana upacara *Rambu Solo'* merupakan ritual upacara adat yang berkaitan dengan kematian seseorang dengan tujuan untuk menghormati arwah manusia yang telah meninggal. Upacara ini terkenal dengan kemeriahan, proses yang rumit selama tujuh hari, dan biasa dihadiri oleh banyak orang serta membutuhkan biaya yang besar. Bagi masyarakat Toraja, kemeriahan, lamanya upacara adat, dan jumlah hewan yang dikorbankan menunjukkan status sosial mereka. Ada yang sampai menunda berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk menyelenggarakan upacara *Rambu Solo'* karena

besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk penyelenggaraanya. Muncul ungkapan bahwa orang Toraja mencari kekayaan hanya untuk dihabiskan pada upacara adat *Rambu Solo'*. Hal inilah yang menyebabkan Upacara Adat *Rambu Solo'* terkait dengan tingkat stratifikasi sosial (Aulia & Nababan, 2007)

Dalam pelaksanaan *cultural event*, dibutuhkan *management event* yang baik karena proses persiapan yang kompleks, mulai dari prosesi yang harus sesuai dengan aturan adat istiadat, proses yang berlangsung berhari-hari, serta banyaknya orang yang terlibat, termasuk keluarga besar yang akan mengadakan perhelatan tersebut. Seperti pada acara *Rambu Solo'*, keluarga sebagai penyelenggara acara membentuk sebuah kelompok permusyawaratan yang terdiri dari kerabat, ketua adat atau yang dituakan dalam suatu daerah, dan anak-anak yang ditinggalkan. Mereka bermusyawarah untuk menentukan waktu pelaksanaan serta prosesi dari acara tersebut.

Di Indonesia, dalam penyelenggaraan *event* sudah mulai terjadi pergeseran dalam pihak pengorganisasinya, yang sebelumnya langsung diatur dan dilaksanakan oleh keluarga maupun orang terkait. Namun untuk mengefisiensikan waktu dan tenaga kerja, mereka beralih menggunakan pihak *event organizer* (EO). Dilansir dalam Atnews.ID, Pelaksanaan *Upakara Yajna* yang merupakan bentuk upacara keagamaan umat Hindu yang rutin dilakukan, serta sebagai bentuk kewajiban tertinggi kepada Ida Sang Hyang Widhi menggunakan jasa EO dalam pelaksanaannya. Menurut Jero Mangku Agung I Ketut Puspa Adnyana yang merupakan Ketua *Sabha Walaka* Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) di Bali, “Kebudayaan terus berkembang, bahkan tradisi. sejalan dengan dinamika kehidupan,

umat Hindu tidak dapat menghindari perubahan baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan. Perubahan menjadi hal yang pasti. Transformasi pelaksanaan *Yajna* juga mengalami pergeseran namun tetap dalam skala kepatutan dari waktu ke waktu. Umat Hindu modern juga sudah mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan *Yajna* dari sisi biaya (*sakti*) dan waktu (*kala*)". Pengamatan terhadap EO Upacara *Yajna* yang berkembang sekarang di Bali dan kota-kota besar di Indonesia mendapat sambutan positif dari umat Hindu. Selain itu terdapat EO yang khusus menangani acara dalam kebudayaan Jawa yaitu *Mitoni* dan *Tendak Siten* dilansir dari artikel Duta.co. Menurut Elly Dwi Masita selaku *founder* dari EO *Mitoni* dan *Tendak Siten* tersebut ide awal pembuatan EO ini karena peluang yang cukup besar sementara masih belum ada yang bisa mengurus kegiatan atau acara adat Jawa tersebut.

Sebagai salah satu *cultural event*, upacara adat *Rambu Solo'* merupakan salah satu upacara adat yang termasuk kompleks dan terus diadakan secara turun-temurun dan mewajibkan keluarga yang ditinggalkan untuk membuat ritual sebagai tanda penghormatan terakhir pada mendiang yang telah pergi. Bagi masyarakat Toraja, berbicara pemakaman tak hanya tentang upacara, status, jumlah kerbau yang dipotong, tetapi juga soal malu (*siri'*) dan hal inilah yang menyebabkan upacara adat *Rambu Solo'* berkaitan dengan stratifikasi sosial (Aulia & Nababan, 2007). Berdasarkan informasi dari Dinas Pariwisata Toraja Utara, terdapat 60 acara *Rambu Solo'* telah dilaksanakan di Toraja Utara pada tahun 2022 dan rata-rata lama pelaksanaan acara berlangsung tujuh hari.

Dengan persiapan berbulan-bulan, dan pengaturan upacara yang kompleks disesuaikan dengan adat istiadat, apabila dibantu oleh sebuah *event organizer* yang mempunyai keahlian khusus dalam *management event* dan adat serta budaya akan sangat membantu dari sisi perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan upacara.

Untuk mengetahui secara detail bahwa *event organizer* dapat diaplikasikan pada acara adat *Rambu Solo'*, dibutuhkan analisa lebih lanjut dari segi pasar. Menurut (Kotler, 2008), pasar merupakan kumpulan pembeli aktual dan potensial dari suatu produk. Sedangkan potensi pasar (Kotler, 1997) adalah batas yang didekati oleh permintaan ketika pengeluaran pemasaran industri mendekati tak terhingga untuk lingkungan yang telah ditentukan. Peluang pasar digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai potensi pasar baru.

Dari pemaparan yang sudah disampaikan dan informasi faktual yang terjadi melatarbelakangi penulis memutuskan mengambil tugas akhir dengan judul “**Peluang Pasar Jasa Event Organizer dalam Acara Adat Rambu Solo' di Toraja**”. Penulis melihat adanya kesempatan untuk mendirikan sebuah perusahaan EO yang khusus menangani acara adat *Rambu Solo'*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian ini adalah bagaimana peluang usaha jasa *Event Organizer* dalam acara *Rambu Solo'* ditinjau dari aspek pasar, dilihat dari pendekatan segmentasi pasarnya.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Formal

Tujuan dari penelitian ini sebagai salah satu persyaratan untuk penulis dapat lulus dari program Diploma IV Jurusan Perjalanan, Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peluang usaha jasa *Event Organizer* untuk acara adat *Rambu Solo* ditinjau dalam aspek pasarnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini penulis berharap dapat berkontribusi dalam pengembangan bisnis jasa *Event Organizer*, serta sebagai sumber informasi dan media pembelajaran dalam menganalisa potensi jasa *Event Organizer* pada acara adat *Rambu Solo*'

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat berguna dan menjadi landasan dan referensi bagi pelaku industri *event* khususnya di Toraja untuk merancang *event organizer* khusus pada acara adat *Rambu Solo*'.